

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 memaksa pemerintah yang dalam hal ini diwakili oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam seruan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID), salah satu bentuk alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan pada masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran *online*. Penggunaan teknologi internet dan multimedia dapat merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas konvensional (Susanto, 2021, hlm. 2).

Penerapan kebijakan ini membuat guru dan peserta didik harus beradaptasi dengan mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah seluruh interaksi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dengan dukungan perangkat *mobile* (*smartphone*, laptop, komputer) (Sadikin, 2020, hlm.216). Pembelajaran *online* yang diharapkan dapat menggantikan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19. Namun kenyataannya pembelajaran ini justru menimbulkan permasalahan baru. Tidak semua guru dan peserta didik menyambut baik diberlakukannya pembelajaran *online*, bahkan sebagian besar guru dan peserta didik merasa terbebani dengan diberlakukannya pembelajaran *online* (Putria, 2020) dalam (Sarmini, 2023, hlm.1490). Berdasarkan pengalaman mengajar, akhir-akhir ini banyak keluhan dari peserta didik dan orang tua. Sebanyak 120 tanggapan tercatat terkait keluhan selama pembelajaran *online*. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Loviana, 2020) dalam (Sarmini, 2023, hlm.1490) yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* yang tidak disiapkan secara maksimal mengakibatkan banyaknya masalah, seperti: (1) sulitnya memperoleh jaringan internet, (2) aplikasi yang bermasalah dan (3) tidak semua orang tua mampu membelikan kuota internet.

Argaheni (2020, hlm.106) menjelaskan lima dampak yang dirasakan oleh peserta didik di Indonesia tentang pembelajaran *online* saat berlangsung dimasa pandemi Covid-19, yaitu: (1) pembelajaran *online* masih membingungkan bagi peserta didik; (2) sikap peserta didik menjadi pasif; (3) penumpukan informasi/konsep pada peserta didik yang kurang bermanfaat; (4) peserta didik dapat mengalami stress; (5) kurangnya keterampilan komunikasi peserta didik; dan (6) terdapat peningkatan kemampuan literasi bahasa peserta didik. Hal tersebut tentunya diupayakan akan menjadi evaluasi agar pembelajaran *online* menjadi lebih baik dan tidak mengurangi atensi terhadap pendidikan itu sendiri (Murdiono, 2022, hlm.2)

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi, baik itu yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan persepsi, maupun secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik. Dampak yang dirasakan oleh peserta didik di Indonesia tentang pembelajaran *online* saat berlangsung dimasa pandemi yang berkenaan dengan kemampuan komunikasi inilah yang menjadi salah satu bahasan penulis dalam skripsi ini. Kemampuan komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan komunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan muncul secara tiba-tiba, keterampilan perlu dipelajari dan dilatih (Supratiknya, 2003, hlm.12). Keterampilan komunikasi adalah salah satu kompetensi paling penting bagi warga global di abad 21 ini.

Keterampilan berkomunikasi peserta didik pun memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif di mana peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting untuk dapat membekali peserta didik dengan

berbagai keterampilan, termasuk keterampilan berkomunikasi sehingga proses belajar yang dilakukan dapat menjadikan peserta didik sebagai generasi yang santun dalam bertutur kata, memiliki kepercayaan diri serta bersikap kritis, bersikap toleran terhadap segala perbedaan pendapat, menghargai pendapat orang lain sehingga mereka siap terjun ke dalam lingkungan masyarakat sebagai seorang warga negara yang baik (*good citizen*) (Anggayanti, 2021, hlm.2)

Dalam dunia persekolahan saat ini, pembelajaran kurang dikemas dengan pengelolaan yang baik dari sisi metode yang digunakan, penyampaian materi, media, pengaturan ruangan, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan dan tidak membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. Proses pembelajaran lebih menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi dan mencurahkan isi buku daripada penalaran isi buku. Guru berperan sebagai sumber utama, sehingga kurang menggali potensi berpikir serta keterampilan peserta didik dalam mengelaborasi informasi serta kemampuan komunikasinya. Peserta didik yang pasif ini tidak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga ketika dimintai argumentasinya dalam proses diskusi sikap yang ditunjukkan antara lain adalah kurang percaya diri karena merasa khawatir argumentasinya keliru, bersikap masa bodoh karena sudah ada temannya yang menjawab pertanyaan, hingga pada akhirnya peserta didik benar-benar tidak memahami materi sehingga membuat hasil belajarnya menjadi rendah. Kondisi-kondisi seperti ini terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dengan peserta didik, atau diantara sesama peserta didik (Marpuah, 2017, hlm.150).

Dalam sebuah kesempatan melakukan diskusi ringan dengan guru mitra, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru mitra merasa terdapat perbedaan respon yang signifikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada saat pembelajaran *online* dan pada saat pembelajaran tatap muka. Pada peserta didik yang melakukan pembelajaran secara langsung (tatap muka), peserta didik terlibat secara aktif dalam menyimak informasi dan antusias berpartisipasi untuk memberi tanggapan atau argumentasinya dengan kesadaran sendiri (Marpuah, 2017, hlm.150).

Kondisi yang berbeda dirasakan pada peserta didik yang terdampak dan merasakan pembelajaran online, di mana peserta didik umumnya tidak memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam mengutarakan gagasannya. Kelas didominasi oleh peserta didik yang sama, dan jumlahnya sedikit sekali yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Kahfi (2020, hlm.149) dalam proses pembelajaran, penting untuk menambahkan pesan pendidikan kepada peserta didik, dan hal ini akan diupayakan melalui proses pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis *online*. Berdasarkan perhitungan pra-penelitian, uji validitas product moment pada kuesioner "Pengaruh Pembelajaran *Online* terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik" menyimpulkan bahwa jumlah item pertanyaan yang valid pada instrumen adalah 17 pertanyaan dan 3 item pertanyaan tidak valid.

Melihat fenomena yang ada di lapangan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji mengenai **“Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta didik (Survei di SMP Negeri 10 Bandung).”** penelitian difokuskan pada masalah keterampilan komunikasi, pembelajaran *online*, dan hubungan antara keterampilan komunikasi dengan pembelajaran *online*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran pembelajaran *online* pada peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung?
2. Bagaimanakah gambaran keterampilan komunikasi pada peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung?
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran *online* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Tujuan Umum

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan maupun pedoman peserta didik dan mahapeserta didik dalam proses

pembelajaran terkait pengaruh pembelajaran *online* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik.

## 2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan gambaran pembelajaran *online* pada peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung.
2. Mendeskripsikan gambaran keterampilan komunikasi pada peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung.
3. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran *online* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pada bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial mengenai pengaruh pembelajaran *online* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Di mana ini berkaitan dengan salah satu mata kuliah yang ada pada program studi Pendidikan IPS yaitu pengembangan keterampilan sosial. Dan hal ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi pengajaran, mendukung pengabdian masyarakat, dan meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

### 1.4.2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, terutama dalam hal komunikasi dan advokasi kebijakan publik. Komunikasi kebijakan berarti melibatkan publik sejak dari penyusunan kebijakan itu sendiri. Adapun komunikasi dan advokasi kebijakan publik adalah usaha untuk mempengaruhi kebijakan publik melalui berbagai macam bentuk komunikasi atau penetapan sebuah gerakan yang ditentukan oleh pihak yang berwenang untuk membimbing atau mengendalikan perilaku lembaga, masyarakat dan individu.

### 1.4.3. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis penulis pun berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan sosial maupun pendidikan. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini mampu memberikan ketertarikan minat belajar peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maupun di dalam kesehariannya.
- b. Bagi guru, penelitian ini mampu dijadikan referensi strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di kemudian hari baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini mampu untuk mengembangkan materi pengajaran, mendukung pengabdian masyarakat, dan meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

#### **1.4.4. Manfaat Dari Segi Isu Aksi Sosial**

Penelitian ini mampu memberikan ketertarikan minat belajar peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran dan mampu berpartisipasi aktif di kemudian hari. Penelitian ini mampu dijadikan referensi strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di kemudian hari.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan diawali adanya bab I, pada bab ini berisikan mengenai pendahuluan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini. Lalu ada bab II, kajian pustaka yang berisikan tentang konsep dan teori yang relevan dengan penelitian ini. Pada bab II pun terdapat hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini. Selanjutnya bab III metode penelitian, pada bab ini membahas terkait metodologi penelitian seperti desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data. Lalu ada bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan sedemikian rupa sebagai alat untuk memecahkan rumusan masalah yang sebelumnya telah dipaparkan. Yang terakhir ada bab V penutup, pada bab terakhir

ini berisikan terkait kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, yakni mengenai pengaruh pembelajaran *online* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik.